

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah

Muhammad Hidayat

SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: hidayatiziz298@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis data kuantitatif. Data hasil survey di peroleh melalui angket dengan skala likert. Populasi pada penelitian ini sejumlah siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi yaitu 326 siswa terdata. Pemerolehan sampel menggunakan sampel jenuh. Data hasil penelitian di uji dengan menggunakan bantuan SPSS. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransformasi peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter religius, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di sekolah. Contohnya, peserta didik terlibat sebagai imam salat berjamaah, aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, memahami tata cara pengurusan jenazah, serta ikut menyuarakan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen penting dalam pembentukan generasi muda yang religius dan berdaya guna.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

This article discusses the role of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students in schools. This research uses a survey method with quantitative data analysis. The survey data were obtained through questionnaires using a Likert scale. The population in this study consists of Islamic students at SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, with 326 students recorded. The sample was obtained using a saturated sampling method. The data from the research were analyzed using SPSS. The main focus of this study is how Islamic Religious Education not only transforms students into individuals with religious character but also encourages them to play an active role in various social and religious activities at school. For example, students participate as prayer leaders in congregational prayers, actively engage in school religious activities, understand funeral rites, and contribute to advocating and applying Islamic values in the community. Thus, Islamic Religious Education becomes an essential instrument in shaping a religious and capable generation of youth.

Keywords: Islamic Education, Religious Character

Pendahuluan

Moral dan spiritual yang didasarkan pada nilai-nilai religius merupakan landasan esensial yang seyogianya dimiliki oleh setiap Muslim, khususnya generasi muda. Relevansi ini semakin

terasa dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, seperti pengaruh negatif media sosial dengan konten tidak pantas, kemudahan akses terhadap minuman keras (miras) dan narkoba, serta kebingungan dalam memahami Islam secara tepat di tengah perbedaan pendapat yang sering kali memicu konflik (Munir, 2018).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat memberikan arahan dan perlindungan bagi peserta didik. Pendidikan ini mencakup tiga dimensi intelektual, emosional, dan psikomotorik (Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, 2020). Dimensi intelektual bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan perubahan. Sementara itu, dimensi emosional menitikberatkan pada pengelolaan emosi, internalisasi nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter yang sejalan dengan prinsip Islam (Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, 2023). Dimensi psikomotorik berperan dalam melatih keterampilan praktis dan aplikasi nyata dari teori yang dipelajari (Hadijaya, 2013; Sunarko, 2016; Rachmawati & Yasin, 2021).

Studi menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan banyak negara lainnya (El Hafiz, S., & Aditya, 2021). Di sisi lain, moralitas individu sering dianggap berhubungan erat dengan tingkat religiusitasnya (Fitri, H. U., Risti, A., Suryati, S., & Rasmanah, 2023). Pendidikan Islam transformatif memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik, menjadikan mereka agen perubahan dalam masyarakat (Mundiri, A., & Bariroh, 2019). Tujuan pendidikan ini meliputi pembentukan karakter religius dan penguatan peran aktif peserta didik dalam kegiatan sosial serta keagamaan, seperti menjadi imam salat berjamaah, memahami tata cara pengurusan jenazah, dan menyampaikan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang dikembangkan dari ajaran dasar Islam (Rafliyanto, M., & Mukhlis, 2023). Secara substansi, mata pelajaran ini erat kaitannya dengan disiplin ilmu lain untuk mendukung pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman Islam yang mendalam, khususnya tentang sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai orientasi pada pembinaan karakter setiap individu yang akan membentuk karakter (Mayasari, A., & Arifudin, 2023)

Pendidikan karakter sebaiknya tidak diajarkan di sekolah saja, melainkan juga di rumah (Aulia, 2016). Meskipun Indonesia terdapat 18 nilai Pendidikan karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif (Hasan, 2012). Namun pada kenyataannya, penguatan Pendidikan karakter masih di anggap tabu.

Karakter, sebagai salah satu fokus utama pendidikan, didefinisikan sebagai nilai yang tercermin dalam tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan sesama, Tuhan, lingkungan, dan bangsa (Kamila, 2023). Implementasi karakter diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, 2020). Meskipun peserta didik menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan, realitas menunjukkan tantangan dalam membentuk karakter religius secara konsisten. Fenomena seperti rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai religius, serta minimnya dampak pembelajaran agama terhadap kehidupan sosial siswa menunjukkan perlunya evaluasi terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam (Sumarto, H. A., & Nahar, 2024).

Selain itu, metode pembelajaran yang monoton, alokasi waktu yang terbatas untuk pelajaran agama, serta kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan non-akademik juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa (Arini, 2024). Hal ini

menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Pendidikan Agama Islam di sekolah telah diterapkan secara efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana proses pembelajaran diterapkan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data pada satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi dengan populasi sebanyak 326 siswa. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket, yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian dengan efektif. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan analisis data dilakukan secara akurat dan efisien. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari seluruh populasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hubungan dengan Allah SWT menjadi salah satu indikator utama dalam membangun karakter religius, yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen angket untuk mengukur tingkat karakter religius siswa. Indikator ini mencakup ketaatan beribadah, yang mencerminkan konsistensi seseorang dalam melaksanakan kewajiban agama seperti salat, doa, atau ritual keagamaan lainnya. Selain itu, kesadaran spiritual diukur melalui perasaan dekat dengan Tuhan dalam setiap aktivitas dan penerapan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Sikap syukur atas nikmat yang diterima dan tawakal dalam menghadapi cobaan juga dijadikan aspek penting dalam angket ini. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, angket dirancang untuk menggali sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan karakter religius mereka.

Survey yang dilakukan terhadap tiga kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX mendapatkan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

Tabel 1. Tabel Distribusi Penelitian

NO	INTERVAL	f	%	Kategori
	SKOR			
1	≥ 120	0	0,0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	3	0,9	Tinggi (T)
3	74-96	231	70,9	Sedang (S)
4	51-73	91	27,9	Rendah (R)
5	≤ 50	1	0,3	Sangat Rendah (SR)
Jumlah		326	100,0	Sedang (S)

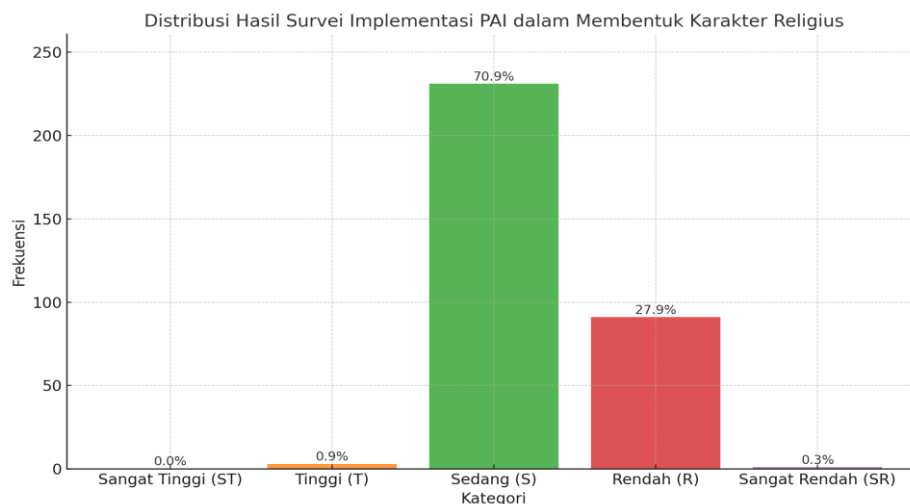
Hasil survei angket terkait implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik menunjukkan bahwa dari total 326 responden,

mayoritas berada pada kategori "Sedang" dengan persentase 70,9% (231 responden). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik cukup berhasil, meskipun masih berada pada tingkat yang belum optimal. Sebanyak 27,9% responden (91 orang) berada pada kategori "Rendah," yang mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sementara itu, hanya 0,9% responden (3 orang) yang masuk ke kategori "Tinggi," dan tidak ada responden yang mencapai kategori "Sangat Tinggi." Di sisi lain, terdapat 0,3% responden (1 orang) yang masuk kategori "Sangat Rendah," meskipun jumlahnya relatif kecil.

Mayoritas responden yang berada pada kategori "Sedang" menunjukkan bahwa implementasi PAI cukup efektif dalam memberikan pengaruh, tetapi masih memerlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih optimal. Kecilnya persentase responden yang masuk kategori "Tinggi" dan tidak adanya yang mencapai kategori "Sangat Tinggi" mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI mungkin belum maksimal dalam mendorong peserta didik mencapai potensi penuh dalam karakter religius. Hal ini disebabkan, keterbatasan waktu alokasi pelajaran agama, atau minimnya integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan non-akademik. Selain itu, tingginya persentase responden pada kategori "Rendah" menunjukkan bahwa ada tantangan dalam membentuk karakter religius, seperti kurangnya pembiasaan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah atau kurangnya kegiatan keagamaan yang menarik dan rutin.

Hasil ini menjadi refleksi penting bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas implementasi PAI. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi diversifikasi metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan variatif, penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kolaborasi aktif dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter religius di rumah, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap program PAI. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi PAI dapat lebih optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik sehingga mereka mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi hasil survei implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik. Grafik ini menggambarkan frekuensi responden di setiap kategori, serta persentase masing-masing kategori ditampilkan di atas batang.



Gambar 1. Grafik Data Pemerolehan Instrument

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.066	2	323	.128

Data diperoleh dari tiga kelompok kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, dengan tujuan untuk mengevaluasi kesetaraan varians antar kelompok berdasarkan variabel *Karakter*. Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene's Test*, yang menghasilkan nilai statistik Levene sebesar 2.066 dengan derajat kebebasan ($df1 = 2$, $df2 = 323$) dan nilai signifikansi sebesar 0.128. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi standar ($\alpha = 0.05$), hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians antar kelompok adalah sama tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians variabel *Karakter* di antara ketiga kelas tersebut adalah homogen. Hasil ini memungkinkan dilanjutkannya analisis statistik yang membutuhkan asumsi homogenitas varians, seperti ANOVA, untuk membandingkan rata-rata antar kelompok.

Tabel 3. Anova Karakter

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.693	2	21.847	.284	.753
Within Groups	24884.945	323	77.043		
Total	24928.638	325			

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat *Karakter* siswa pada ketiga kelas, yaitu kelas 7, 8, dan 9, relatif serupa tanpa perbedaan rata-rata yang signifikan. Nilai signifikansi dari uji ANOVA sebesar 0.753, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi standar $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan adanya perbedaan dalam rata-rata *Karakter* di antara ketiga kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran atau lingkungan pendidikan yang diterapkan di ketiga kelas cenderung memberikan pengaruh yang konsisten terhadap pembentukan *Karakter* siswa.

Kesamaan rata-rata ini juga dapat mencerminkan bahwa tidak ada kelas tertentu yang secara signifikan lebih unggul atau kurang dalam aspek *Karakter*. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan *Karakter* tampaknya cukup merata di seluruh tingkat kelas, menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan standar pendidikan yang seimbang.

Hasil ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertahankan atau mengevaluasi lebih lanjut strategi pembelajaran yang ada, dengan tetap memperhatikan peluang untuk meningkatkan pembentukan *Karakter* siswa secara keseluruhan di setiap tingkat kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di sekolah dapat

membentuk karakter religius peserta didik. Temuan-temuan tersebut terbagi dalam beberapa aspek, yaitu pembelajaran agama, pengaruh kegiatan keagamaan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Implementasi pendidikan agama Islam di kelas, yang mencakup pembelajaran aqidah, ibadah, dan akhlak, memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam. Pembelajaran ini berfokus pada pengajaran tentang keyakinan agama, seperti rukun iman dan rukun Islam, serta aturan-aturan dalam beribadah, termasuk shalat, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, aspek akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati juga diajarkan sebagai bagian integral dari karakter religius yang ingin dibentuk. Seperti yang dikemukakan oleh (Sari, 2023) Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam perilaku peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah lebih dari sekadar mengajarkan teori, melainkan juga membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Meskipun pemahaman teori agama cukup mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik jika hanya terbatas pada teori. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk menghubungkan antara teori yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (2011) Pendidikan agama harus mampu menjembatani antara teori dan praktik, agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Syahrifal, 2024) Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kebersamaan, saling menghormati, dan saling peduli antar peserta didik. Terlebih lagi, melalui kegiatan ini, peserta didik dapat lebih mendalami nilai-nilai sosial dalam Islam, seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan), solidaritas, dan tolong-menolong. Menurut (Sukandarman, S., & Sofa, 2024), Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama di sekolah mengajarkan peserta didik untuk hidup berdampingan dalam kedamaian, memahami pentingnya kerja sama, serta mempererat hubungan sosial antar individu.

Perbedaan dalam tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan ini. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain kurang terlibat. Faktor seperti latar belakang keluarga, kebiasaan sehari-hari, dan tingkat pemahaman agama berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Aspek yang sangat penting dalam implementasi pendidikan agama Islam di sekolah adalah pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam mengajarkan peserta didik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti bertindak jujur, sabar, disiplin, serta menghormati perbedaan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih religius di luar lingkungan sekolah, misalnya dalam menjaga kebersihan, menghormati orang lain, dan membantu sesama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dapat berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, 2024) yang menyatakan bahwa Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan sikap moral dan etika yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Namun, penelitian juga mencatat adanya tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai agama. Tidak semua peserta didik dapat secara konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut,

terutama di luar lingkungan sekolah, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam pembinaan karakter religius di luar jam sekolah, baik oleh orang tua maupun masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh (Cahyani, A., & Masyithoh, 2023) Tantangan terbesar dalam pendidikan agama adalah bagaimana menjaga agar nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Meskipun implementasi pendidikan agama Islam di sekolah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan sekolah. Pembelajaran PAI yang terbatas waktu dan kurangnya kesempatan untuk berdiskusi lebih dalam tentang nilai-nilai agama dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter religius. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang agama dan budaya peserta didik dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan mengaplikasikan pendidikan agama Islam. Beberapa peserta didik mungkin kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam aspek keagamaan, sehingga mempengaruhi pembentukan karakter religius mereka.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di sekolah, baik melalui pembelajaran teori agama, kegiatan keagamaan, maupun pendidikan karakter berbasis nilai Islam, memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat keterlibatan dan pengaruh lingkungan luar sekolah, secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di sekolah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius yang diharapkan. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius, perlu adanya kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan contoh dan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran agama Islam yang mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman ajaran agama, namun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih membutuhkan upaya yang lebih besar agar dapat terinternalisasi dengan baik. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik, dengan membangun kebersamaan, solidaritas, dan saling peduli antar peserta didik. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter Islam, seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, dan rasa hormat terhadap perbedaan, dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian peserta didik di luar sekolah. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai agama, terutama di luar lingkungan sekolah, yang menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mengoptimalkan penerapannya agar peserta didik dapat terus mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

Arini, N. M. (2024). Moderasi Beragama dan Inovasi Pembelajaran di Pasraman Lombok Tengah. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 519-538.

- Aulia, L. R. (2016). Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. ., *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314-323.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61-72.
- El Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian literatur sistematis penelitian religiusitas di Indonesia: Istilah, definisi, pengukuran, hasil kajian, serta rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1,), 1-22.
- Fitri, H. U., Risti, A., Suryati, S., & Rasmanah, M. (2023). Hubungan Religiusitas terhadap Overthinking Ibu Rumah Tangga Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 203-213.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. ., *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. ., *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. ., *EDISI*, 2(1), 132–139.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. ., *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–5.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Munir, S. (2018). POLITIK PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: Konsep dan Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Li Al-â€Ä€ lamÄ «n. ., *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 149-182.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. ., *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121-142.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. ., *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128-144.

- Sumarto, H. A., & Nahar, S. (2024). Inovasi dalam penguatan pendidikan ibadah: studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), .., 737–745.
- Syahrifal, M. Z. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam: Landasan Filosofis dan Praktis dalam Pembentukan Karakter Islami. ., *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 315-320.